

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam penyediaan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak usia dini merupakan Golden Age (Usia Emas) didalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal, karena masa peka adalah masa yang paling berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga sangat menentukan watak serta keadaan jasmaniah kelak kemudian hari. Pendapat Bloom menyatakan bahwa 80% perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada anak usia dini.

Menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun. Yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut “ (Pasal satu butir14).

Sebagai makhluk yang merasa dan berfikir anak mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perasaan dan pikiran. Dalam menyatakan perasaan dan pikiran atau berekspresi itu anak menghayati berbagai macam perasaan tentang puas, senang, dll.

Bermain bagi anak adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab, melarangnya dari bermain-main seraya memaksanya belajar terus menerus

Dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya dan merusak hidupnya (Al Ghozali).

Bermain sebagai kegiatan utama anak sudah dapat dilakukan tiga atau empat bulan. Hal ini penting bagi perkembangan kognisi, afeksi dan psikomotor anak pada umumnya, selain dapat membantu meningkatkan daya nalar (pikir) dan kepribadiannya. Bermain juga dapat membantu perkembangan fisik anak dengan gerakan halus dan kasar selain berfungsi penting bagi perkembangan pribadi bermain juga memiliki fungsi sosial, emosional dan moral anak. Melalui bermain anak merasakan berbagai pengalaman emosi seperti senang, sedih, bangga, kecewa, marah, bahagia, bergairah dan sebagainya. Melalui bermain anak juga dapat memahami hubungan antara dirinya dengan lingkungan alam sekitar, sehingga ia dapat bergaul dan memahami peraturan atau tata cara pergaulan. Menurut Smilansky dan Shefatnya dalam Isenbreg dan Jolongo (1993) bahwa kesuksesan anak di sekolah juga ditentukan kemampuan mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Perkembangan anak dimulai dari sifat egosentris, individual ke arah interaksi sosial. Pada mulanya anak bersifat egosentris, memandang persoalan dari satu sisi yaitu dari dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan lain dengan dirinya. Oleh karena itu pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri (individual), selanjutnya anak mulai berinteraksi dengan orang lain. Ia bermain dan tumbuh sifat sosialnya. Menurut Piaget (dalam ismail, 2006) bermain sebagai kegiatan sebagai kegiatan yang dilakukan berulang untuk kesenangan, namun ada sasaran lain yang ingin dicapai yaitu prestasi tertentu. Menurut Inseberg dan Jolongo (1993) ada 5 elemen penting yang memberikan ciri-ciri bermain :Bermain adalah kegiatan yang muncul berdasarkan motivasi dari dalam diri anak, Bermain adalah simboik dan bermakna, Bermain adalah aktivitas yang aktif, Bermain mempunyai aturan yang mengikat, dan Bermain adalah aktivitas yang menyenangkan.

Perkembangan sosial adalah perubahan dari keadaan penuh ketergantungan menuju kemandirian dalam suasana kedewasaan sosial yang bertanggung jawab. Kadar ketergantungan berkurang sejalan dengan perkembangan kemampuan berbagai aspek kepribadian. Ketergantungan sosial secara relatif berakhir waktu individu mampu mandiri dan berdikari dalam kedewasaannya. Hurlock, (1999:45) menjelaskan bahwa “Perkembangan sosial berarti kemampuan berperilaku yang sesuai dengan perilaku sosial. Menurut pendapat di atas dapatlah dimengerti bahwa semakin bertambah usia anak semakin kompleks perkembangan sosialnya, dalam arti mereka semakin membutuhkan orang lain. Tidak dipungkiri lagi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi dengan manusia lainnya, interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki manusia.

Perkembangan sosial meliputi 2 aspek penting yaitu Kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial ( Kostelnik, Sodikman, dan Waren ,1993). Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif . misalnya ketika temannya menginginkan mainan yang ia gunakan, ia mau bergantian. .sementara tanggung jawab sosial antara lain ditunjukkan dengan komitmen anak terhadap tugas - tugasnya , menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya, dan mampu menjalankan fungsinya sebagai warga negara yang baik misalnya anak mau menyelesaikan tugas gambarnya. Tentu saja perkembangan sosial tersebut berjalan secara bertahap.

Pembelajaran di TK pada tahap awal sebaiknya di dominasi kegiatan individual dibandingkan kegiatan kelompok . akan tetapi kegiatan kelompok kecil dan klasikal perlu di mulai agar anak belajar bersosialisasi, interaksi dengan anak lain. Dapat mendorong anak mulai mengenal adanya perbedaan pola pikir dan keinginan anak lainnya. Hal itu membuat egosentrisnya semakin berkurang, mengembangkan rasa empati dan melatih kerjasama. Pada usia dini lima tahun pada umumnya anak sudah bisa bermain secara kooperatif. Namun

tidak semua anak mampu memiliki keterampilan sosial yang diharapkan, karena anak memiliki kemampuan dan pengaruh lingkungan yang berbeda-beda. Ada yang sebagian anak yang menunjukkan sikap ingin menang sendiri, sok berkuasa, tidak mau menunggu giliran bila sedang bermain bersama, selalu ingin di perhatikan atau memili-milih teman. Permasalahan seperti ini merupakan permasalahan sosial yang harus diperbaiki karena dapat mengakibatkan anak dikucilkan oleh teman-temannya, terbentuk sikap egosentris yang tinggi atau muncul rasa rendah diri dengan kehidupan sosial. Menurut pendapat di atas maka jelaslah bahwa yang di maksud bermain bersama teman sebenarnya merupakan sarana bersosialisasi atau bergaul atau membaaur dengan orang lain

Berdasarkan masalah di atas peneliti menetapkan judul Pengaruh permainan ular naga terhadap perkembangan sosial anak pada siswa kelompok B TK Bunga Hati Kramat Kedungdung Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh permainan ular naga terhadap perkembangan sosial anak Pada siswa kelompok B TK Bunga Hati Kramat Kedungdung Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019.?
2. Bagaimanakah penerapan permainan ular naga dalam perkembangan sosial anak Pada siswa kelompok B TK Bunga Hati Kramat Kedungdung Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh permainan ular naga terhadap perkembangan sosial anak pada siswa kelompok B TK Bunga Hati Kramat Kedungdung Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui penerapan permainan ular naga dalam perkembangan sosial anak pada siswa kelompok B TK Bunga Hati Kramat Kedungdung Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode yang baik untuk mengetahui perkembangan sosial anak, khususnya di TK Bunga Hati Kramat Kedungdung Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pada peneliti, mengenai pengaruh permainan untuk perkembangan khususnya perkembangan sosial anak.
3. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang PAUD sehingga bisa dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian yang akan datang, khususnya bagi pembaca jurusan PAUD.